

# ANALISIS PELUANG DAN KEUNTUNGAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN SAYURAN DI KABUPATEN JEMBER

*by Insan Wijaya*

---

**Submission date:** 15-Oct-2021 04:33PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1674544424

**File name:** ANALIS\_1\_1.PDF (4.98M)

**Word count:** 1665

**Character count:** 15324

## ANALISIS PELUANG DAN KEUNTUNGAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN SAYURAN DI KABUPATEN JEMBER

M. Iwan Wahyudi, Insan Wijaya, Syamsul Hadi, dan Atok Ainur Ridho  
Fakultas Pertanian, UM Jember  
Email: maswariva@gmail.com,

### Abstrak

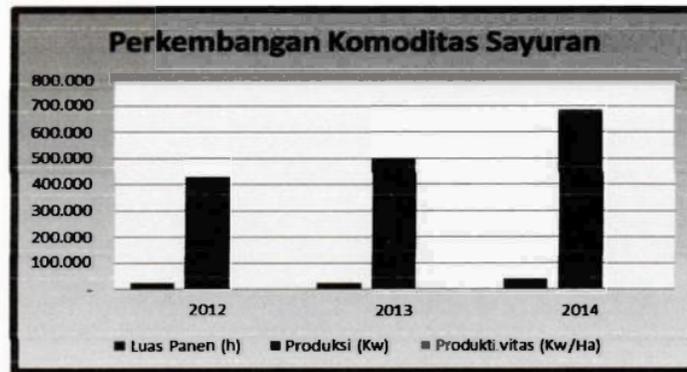
Usaha pembibitan tanaman sayuran di Kabupaten Jember sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan konsumsi sayuran di pasar lokal dan luar negeri, membuka peluang usaha yang sangat prospektif bagi petani yang memiliki luas lahan terbatas bahkan cukup dilakukan di sekitar pekarang rumah. Adapun tujuan penelitian ini adalah meliputi: 1) Menganalisis besar peluang usaha pembibitan tanaman sayuran, dan 2) Menganalisis tingkat keuntungan usaha pembibitan komoditas sayuran di Kabupaten Jember. Selanjutnya data dan informasi yang digali dalam penelitian ini seluruhnya adalah data kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam pada pelaku bisnis. Guna menjawab tujuan penelitian ini, maka data yang sudah dikumpulkan diolah, dan selanjutnya dianalisa dengan alat analisis efisiensi biaya (*R/C Ratio*) dan analisis keuntungan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peluang budidaya pembibitan tanaman sayuran (Sawi, terong, cabe besar, cabe rawit, kubis, tomat, dan brokoli) di Kabupaten Jember sangat luas, hal ini ditunjukkan oleh analisis *R/C Ratio* rata-rata sebesar 2,41, dan tingkat keuntungannya mencapai Rp. 1.162.252,24/are (per 100 m<sup>2</sup>) per musim (20 hari / bulan).

**Kata kunci:** Pembibitan Sayuran, peluang usaha, dan keuntungan usaha

### PENGANTAR

Perkembangan jumlah kebutuhan produksi komoditas sayuran yang cukup pesat menjadikan kebutuhan sarana dan prasarana produksi semakin besar. Sarana produksi yang sangat dibutuhkan dalam penyediaan stok pangan sayuran tersebut adalah usaha pembibitan tanaman sayuran. Artinya sebelum mengkonsumsi sayuran yang dibutuhkan tersebut, tentunya ada kegiatan hulu yang dapat menyediakan benih untuk disebar menjadi bibit sayuran yang siap ditanam pada lahan yang tersedia. Namun tidak banyak petani yang memiliki waktu dan keterampilan untuk membudidayakan benih melalui proses pemuliaan dengan jumlah dan kualitas yang memadai dengan tingkat daya tumbuhnya tinggi.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas komoditas sayuran yang mengalami pertumbuhan yang cukup mengembirakan. Trend perkembangan komoditas sayuran di Kabupaten Jember periode 2012 – 2014 dapat ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1. Perkembangan Luas Panen, produksi dan Produktivitas Komoditas Sayuran di Kabupaten Jember periode Tahun 2012 – 2014  
(Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2015)

Dari 15 jenis sayuran yang terdapat di Kabupaten Jember terdapat 7 jenis yang banyak diusahakan di sebagian besar wilayah kecamatan yang ada. Mengenai trend perkembangan komoditas ketujuh sayuran dimaksud pada periode tahun 2013 – 2014 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Trend Perkembangan Tujuh Jenis Sayuran di Kabupaten Jember Periode 2012 - 2014

No	Nama Sayuran	Luas Panen (Ha)		Produksi (Kw)	
		2013	2014	2013	2014
1	Sawi/Petsai	255	195	5.608	12.540
2	Kubis	301	239	80.297	45.697
3	Cabe Besar	639	685	35.311	56.084
4	Cabe Rawit	3.451	3.890	222.839	321.115
5	Tomat	169	197	11.832	17.057
6	Terung	297	328	31.713	34.416
7	Bayem	208	193	2.354	3.587
Secara Keseluruhan Komoditas Sayuran		24.382	37.252	497.732	685.039

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2015

Keberadaan pengusaha bibit sayuran yang ada di wilayah Kecamatan Sokuwono, Wuluhan, Ambulu, Kencong, Gumukmas, Sukorambi, Mayang, Silo, Ledokombo, Kalisat dan lain-lain beberapa tahun terakhir ini semakin eksis. Permintaan bibit sayuran tersebut bukan hanya berasal dari wilayah kecamatan lain di Kabupaten Jember, namun juga dari kabupaten lain bahkan luar Pulau Jawa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebutuhan pangan komoditas sayuran kian meningkat selain untuk memenuhi kebutuhan lokal, juga dapat melakukan ekspor ke luar daerah. Hal ini dibuktikan oleh hasil beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa nilai LQ pada beberapa komoditas sayuran di Kabupaten Jember adalah lebih besar daripada satu ( $LQ > 1$ ). Salah satu hasil penelitian Widjayanati (2013) bahwa untuk komoditas sayuran yang diunggulkan seperti tomat, ketimun, cabe

besar dan cabe rawit memiliki LQ = 1.83. Oleh karena itu yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meliputi: 1) Menganalisis besar peluang usaha pembibitan tanaman sayuran, dan 2) Menganalisis tingkat keuntungan usaha pembibitan komoditas sayuran di Kabupaten Jember.

## **METODE PENELITIAN**

### **Model Penelitian**

Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian penjajakan (*eksploratif*), yaitu penelitian yang bersifat terbuka, karena pengetahuan peneliti tentang gejala atau fenomena yang akan diteliti masih relatif sedikit. Oleh karena itu, dengan model penelitian eksploratif ini dapat diharapkan rumusan masalah lebih jelas dan terperinci serta nantinya hipotesa dapat dikembangkan (Singarimbun dan Effendi, 1995). Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survei*.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi rencana penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Jember tepatnya wilayah Kecamatan Sukowono, Ambulu, Ledokombo, Gumukmas, Wuluhan, Mayang, Kaisat, Silo, dan Kencong serta desa di wilayah kecamatan sampel yang memiliki sentra kegiatan usaha pembibitan komoditas sayuran.

### **Waktu Penelitian dan Sampel Penelitian**

Rencana penelitian ini akan dilakukan pada Bulan April s.d. Agustus tahun 2017. Adapun populasi penelitian adalah pengusaha pembibitan komoditas sayuran terung, lombok besar, cabe rawit, tomat, sawi, dan kubis berskala kecil yang ditentukan secara sengaja melalui teknik *non probability sampling*. Adapun sampel penelitian ditentukan secara *proporsional stratified random sampling* berdasarkan komoditas dan lokasi populasi yang tersebar di beberapa lokasi wilayah kecamatan sampel.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumbernya bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sampel pelaku usaha pembibitan komoditas sayuran yang dikumpulkan dengan cara *Indepth Interview*. Adapun data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait dengan penelitian ini.

### **Analisa Data**

Efisiensi biaya dapat diukur dengan menggunakan analisis R/C Ratio yang menunjukkan besarnya penerimaan kotor yang diterima setiap biaya yang dikeluarkan untuk produksi. R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio*, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya sebagaimana formulasi sebagai berikut (Hernanto, 1996):

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam analisis R/C rasio sebagai berikut:

- Jika nilai R/C rasio > 1 usaha dikatakan layak dilanjutkan dan menguntungkan,
- Jika nilai R/C rasio < 1 usaha dikatakan tidak layak untuk dilanjutkan,
- Jika nilai R/C rasio = 1 usaha dikatakan impas (tidak untung dan tidak rugi).

Guna menguji tujuan kedua adalah dengan menghitung tingkat keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha per m<sup>2</sup>. Keuntungan yang diterima petani dapat diketahui dengan selisih antara penerimaan petani dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Secara matematis pendapatan bersih dapat dinyatakan sebagai berikut (Soeharno, 2007):  $\pi = TR - TC$ . Jika  $TR < TC$ , maka laba bernilai negatif alias rugi,  $TR = TC$ , maka keadaan impas atau peluang pokok atau break-even (BEP), dan  $TR > TC$ , berarti laba atau terdapat keuntungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peluang Usaha Pembibitan Tanaman Sayuran

Komoditas hortikultura terutama sayuran seperti kol, kentang, wortel, dan cabai sejak lama telah dibudidayakan oleh petani karena produksi ini dibutuhkan hampir oleh setiap lapisan masyarakat sebagai menu hidangan sehari-hari. Contoh potensi komoditas sayuran di Provinsi Jawa Timur adalah komoditas cabai besar, dimana pada tahun 2015 komoditas ini memiliki luas panen cabai terbesar di Indonesia, yaitu seluas 64.114 Ha. Prosentase luas panen cabai di Jawa Timur adalah 25,72 % dari total keseluruhan luas panen cabai di Indonesia dengan jumlah produksisebesar 329.177 ton (BPS Jawa Timur, 2015).

Berdasarkan fenomena di atas maka peluang untuk kegiatan usaha pembibitan tanaman sayuran di daerah penelitian ini sangat terbuka luas. Hasil penelitian terhadap 44 responden pengusaha bibit dengan rata-rata pengalaman berusahatani selama 16,67 tahun dengan rata-rata berpendidikan tergolong menengah (8,68 tahun) dan rata-rata berusia 50,25 tahun mampu menjalankan usahanya dengan istiqomah dan mampu bertahan hingga saat ini. Pada Tabel 3.1. di bawah dapat dijelaskan bahwa peluang usaha dimaksud dengan menggunakan pendekatan R/C ratio menunjukkan prospek yang sangat cerah. Kondisi tersebut didukung oleh hasil analisis R/C Ratio dimana hasilnya mencapai angka 2,41 yang berarti setiap pengeluaran biaya produksi sebanyak Rp 1,-, maka akan memperoleh penerimaan (*revenue*) sebanyak Rp 2,41. Prospek peluang usaha pembibitan ini di daerah penelitian sesuai dengan pendapat Danar (2015) bahwa usaha membuat bibit aneka tanaman sayur mempunyai prospek cerah, antara lain karena antusias masyarakat membudidayakan tanaman sayur cukup tinggi, apalagi warga yang

mempunyai lahan terbatas. Bahkan hasil analisisnya menunjukkan R/C ratio (1,47) lebih rendah daripada kondisi di daerah penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Peluang Usaha Pembibitan Tanaman Sayuran di Kabupaten Jember (dalam Luasan 100 M<sup>2</sup>)

No	Uraian	Nilai (Rp)	R / C Ratio
1	Total Penerimaan Usaha Pembibitan (Rp)	1,996,192.50	2.41
2	Total Biaya Produksi Pembibitan (Rp)	826,940.26	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Selanjutnya hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa belum pernah ada pembinaan atau pendampingan dari pihak stakeholders. Hanya terdapat 2.72% responden yang pernah dikunjungi oleh BPP Ambulu dalam upaya memberikan motivasi dan pendampingan terhadap usahanya meskipun tidak berkelanjutan. Meskipun demikian sebanyak 37,27% responden menyatakan bahwa usaha ini tergolong prospek karena permintaan bibit dari waktu ke waktu semakin tinggi. Adapun sebanyak 34,09% menyatakan peluang usahanya cukup cerah dengan alasan permintaan bibit sayuran relatif konstan dari musim ke musim, tetapi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Sementara selebihnya (28,64%) responden menyatakan prospek usahanya kurang cerah dengan alasan bahwa selain pembeli semakin menurun, juga sebagian petani sayuran sebagian membuat pembibitan sendiri dan semakin banyak kompetitornya.

Hasil penelitian ini dapat mengungkapkan sebanyak 60, 73% responden menyatakan bahwa ketersediaan modal dan lahan pembibitan pengembangan terbatas dan sulit mencari solusinya, serangan hama dan penyakit dan terkadang cuaca kurang mendukung meskipun sudah menggunakan naungan. Oleh karena itu, responden memiliki harapan berupa bantuan tambahan modal usaha dengan akses dan sistem yang mudah (44,79% responden), perlunya selalu ada penyuluhan untuk memberikan informasi dan motivasi serta pengetahuan kepada petani bibit (33,99% responden), dan sebanyak 21,22% responden berharap selalu ada pelatihan agar terjadi transfer teknologi baru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan.

#### **Analisis Keuntungan Usaha Pembibitan Tanaman Sayuran**

Hasil-hasil penelitian yang terkait dengan usaha pembibitan tanaman sayuran tidak banyak dijumpai dalam berbagai publikasi ilmiah. Pada Tabel 3.2 memberikan penjelasan bahwa usaha dimaksud ternyata memberikan keuntungan cukup besar setidaknya per 20 hari dalam sebulan. Sehingga tidak heran bila sebanyak 2,27% responden yang bekerja sebagai guru, dan 13,64% responden sebagai pedagang (wiraswasta) juga bekerja sampingan sebagai pembudidaya bibit tanaman sayuran

dengan memanfaatkan lahan pekarang rumah dan lahan pinggir jalan yang kebetulan sebagai lahan tidur.

Tabel 3.2 di bawah merupakan analisis keuntungan untuk luasan usaha 100 m<sup>2</sup> dengan rata-rata seluas 152,61 m<sup>2</sup> dan sebarannya berkisar antara 10 – 350 m<sup>2</sup>. Besarnya tingkat keuntungan pelaku usaha per 100 m<sup>2</sup> di daerah penelitian dapat memperoleh rata-rata keuntungan sebanyak Rp 1.162.252,24 dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 826.940,50. Tingginya biaya yang digunakan akibat belum pemahannya responden dalam pengalokasian input pada usaha dimaksud. Oleh karena itu, salah satu sasaran program revitalisasi pertanian adalah berupa pemilihan dan bantuan teknologi benih/bibit bagi terjaminnya kedaulatan pangan nasional (Bappenas, 2010).

Kondisi ini didukung oleh tingginya struktur pembiayaan produksi dimana sebanyak 82,29% adalah porsi biaya variabel. Penggunaan pupuk dan pestisida tergolong tinggi (> 20%), padahal sebanyak 54,55% responden yang menggunakan lahan bibit berupa bedengan di lahan pinggir jalan dan sawah tanpa menggunakan mulsa. Kecuali selebihnya responden menggunakan media tanam (tanah dan kompos) yang didapat dari membeli dengan harga Rp 20.000,- per pc biji/benih. Artinya alokasi input produksi berupa pupuk dan pestisida terlalu tinggi meskipun tujuan responden adalah untuk membasmi hama dan penyakit yang sering mengganggu tanaman bibit.

Tabel 3. Hasil Analisis Keuntungan Usaha Pembibitan Tanaman Sayuran di Kabupaten Jember (dalam Luasan 100 M<sup>2</sup>)

<b>A Biaya Produksi</b>				
<b>1 Biaya Variabel:</b>				
<b>a. Sarana Produksi:</b>				
Beji (benih) (pc)	6.60	40102.27	264.561.53	31.99
Pupuk (kg)	5.85	10.763.64	62.994.92	7.62
Pestisida (liter)	5.55	32.582.20	180.831.19	21.87
b Tenaga Kerja (HOK per pc biji)	6.60	26.000.00	171.600.00	20.75
<b>Sub Total Biaya Variabel</b>			<b>679.987.65</b>	<b>82.23</b>
<b>2 Biaya Tetap:</b>				
a Media Tanam (Tanah dan Kompos) (Ls)	1	62.379.01	62.379.01	7.54
b Penyusutan Alat (Ls)	1	31.354.55	31.354.55	3.79
c Polybag (Ls)	1	46.012.30	46.012.30	5.56
d Sewa Lahan (Ls)	1	6.358.90	6.358.90	0.77
e Pajak Tanah (Ls)	1	847.85	847.85	0.10
<b>Sub Total Biaya Tetap</b>			<b>146.952.61</b>	<b>17.77</b>
<b>B. Produksi</b>				
1 Cabe	9056.24	170.39	1,543,047.62	77.30
2 Sawi	1,257.07	45.00	56,568.18	2.83
3 Terong	790.91	200.00	158,181.82	7.92
4 Brokoli	793.59	220.43	174,930.48	8.76
5 Tomat	269.91	206.50	55,737.12	2.79
6 Kubis	77.27	100.00	772.27	0.39
<b>C. Penerimaan (Revenue)</b>	<b>12,344.99</b>	<b>157.05</b>	<b>1,996,192.50</b>	<b>100.00</b>
<b>D. Keuntungan</b>	<b>1996,192.50</b>	<b>826,940.26</b>	<b>1,169,252.24</b>	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Pada Tabel 3. di atas juga dapat dijelaskan bahwa biaya tetap produksi relatif rendah, terbukti pada struktur biaya produksi hanya teralokasi sebesar 17,77%. Hal ini disebabkan karena peralatan yang digunakan relatif sederhana dan murah seperti gembur untuk menyiram tanaman bibit tiap hari 2 kali rata-rata sebanyak 1,6 buah, sabit

kecil, cangkul, bedengan terbuat dari bambu, dan naungan yang terbuat dari plastik, jaring, dan jerami. Selanjutnya dari 6 jenis bibit sayuran yang dibudidayakan, ternyata seluruh responden memproduksi bibit cabe (rawit dan besar), sehingga memberikan kontribusi pada revenue sebesar 77,73%. Demikian pula bibit sawi (sayur) yang diusahakan oleh sebanyak 40,90% hanya memberikan porsi cukup rendah terhadap penerimaan termasuk bibit tomat dan kubis. Bibit tomat diusahakan oleh sebanyak 18,18% responden dan bibit kubis sebanyak 11,36% responden hanya sebagai komoditas pendamping. Justru komoditas bibit terung dan brokoli cukup banyak permintaan, sehingga sebanyak 38,64% dan 15,90% responden masing-masing mengusahakan bibit terung dan brokoli yang berimplikasi pada kontribusi pada prosesi penerimaan masing-masing sebesar 7,92% dan 8,96%. Tingginya kontribusi tersebut disebabkan harga bibit kedua jenis sayuran tersebut di atas Rp 200,-/bibit dan produksinya hampir mencapai 800 bibit/100 m<sup>2</sup> meskipun sebagian kecil responden yang mengusahakannya.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Peluang usaha pembibitan tanaman sayuran di Kabupaten Jember sangat prospektif dan terbuka luas, hal ini didukung oleh hasil analisis kelayakan ekonomi dimana nilai R/C ratio rata-rata mencapai 2,41, dan
2. Tingkat keuntungan usaha pembibitan tanaman sayuran di Kabupaten Jember rata-rata mencapai Rp 1.162.252,24 per luasan 100 m<sup>2</sup> dalam waktu 20 hari setiap bulan dengan rata-rata total penerimaan sebanyak Rp 1.996.192,50 dan rata-rata total biaya Rp 826.940,50 per luasan 100 m<sup>2</sup>.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UM Jember yang telah mensupport dana penelitian melalui Skim Penelitian Internal Tahun Anggaran 2017. Dengan dukungan dana ini, maka penulis dapat melakukan penelitian dan publikasi ilmiah melalui kegiatan Seminar Nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja A, 2006. Mengoptimalkan Pendayagunaan Potensi Desa. Bogor: BBP2TP, Bogor, Toid Sinar Tani, 6 Desember 2006. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2010: 170–177.
- Bappenas, 2010. Kajian Evaluasi Revitalisasi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani. Laporan Akhir. Direktorat Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektor Kementrian PPN/Bappenas. Hal. 73. <https://www.bappenas.go.id>. Diakses Tanggal 17 September 2017.
- Danar. 2015. Prospek Cerah Usaha Pembibitan Tanaman Sayur. [www.kryogya.com](http://www.kryogya.com). Diakses Tanggal 25 Agustus 2017.

- Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian. 2008. Produksi Tanaman Sayuran di Indonesia Periode 2003-2006. Dikutip dari : <http://hortikultura.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2009.
- Nazir, 1985. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prasetyo, H., 2013. Nama dan Alamat Perusahaan Benih di Indonesia. [www.hortipart.wordpress.com](http://www.hortipart.wordpress.com). Didownload tanggal 06 Mei 2016.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S., 2005. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Suharno, 2007. Penyuluhan Pertanian Yogyakarta. <http://www.distan.pemda.diy.go.id>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2016.
- Widjayanti, F.N., 2013. Peranan dan Trend Komoditas Sub Sektor Pertanian Hortikultura Dalam Pengembangan Wilayah jalur Selatan Kabupaten Jember. Dalam Jurnal Agritrop Vol. 11 No. 01 Juni 2013 ISSN: 1693-2897.

# ANALISIS PELUANG DAN KEUNTUNGAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN SAYURAN DI KABUPATEN JEMBER

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[kuliahdipertanian.blogspot.com](http://kuliahdipertanian.blogspot.com)

Internet Source

3%

2

[repository.unmuhjember.ac.id](http://repository.unmuhjember.ac.id)

Internet Source

2%

3

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

1%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 15 words